

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara adalah Badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (Berdasarkan UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003). BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian nasional, disamping badan usaha swasta (BUMS) dan koperasi. BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa guna mewujudkan kesejahteraan rakyat. BUMN terdapat dalam berbagai sektor seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, keuangan, manufaktur, transportasi, pertambangan, listrik, telekomunikasi dan perdagangan serta konstruksi.

BUMN sebagai perusahaan milik Negara juga memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya. Hasil dari pengukuran sangat bermanfaat bagi masyarakat, yang merupakan tujuan utama dari pendirian BUMN. Menurut Undang-Undang RI No. 19 tahun 2003 pasal 2 poin c maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah “menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak”.

Salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik adalah informasi yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Suatu sistem dinilai berjalan secara efektif, apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan berbagai pengguna yang ada dalam organisasi baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas.

Bodnar dan Hopwood (2006:18), menyatakan bahwa suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi akuntansi sangat ditentukan pada penguasaan teknik. Faktor perilaku yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi meliputi : penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajer puncak dan konflik pemakai.

Sistem informasi tidak seharusnya diukur hanya melalui efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu, dan penggunaan sumber daya informasi. Keberhasilan harus juga diukur dari efektivitas teknologi informasi dalam mendukung strategi bisnis organisasi, memungkinkan proses bisnisnya, meningkatkan struktur organisasi, memungkinkan proses bisnisnya, meningkatkan struktur organisasi dan budaya, serta meningkatkan nilai pelanggan dan bisnis perusahaan. Menurut O'Brien (2008:20).

Menurut Sri Mulyani (2007), sistem informasi manajemen keuangan daerah terhadap keputusan optimal pimpinan daerah melalui kualitas informasi

manajemen keuangan daerah menyimpulkan bahwa, sistem informasi keuangan daerah dengan komponen *hardware*, *software*, operator, *database*, prosedur dan jaringan komunikasi secara bersama-sama menunjukkan kontribusi yang tinggi terhadap kualitas informasi manajemen keuangan daerah sedangkan secara parsial kontribusi yang rendah. Kualitas informasi manajemen keuangan daerah yang memiliki dimensi relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap secara bersama-sama menunjukkan kontribusi yang tinggi terhadap keputusan optimal pimpinan daerah, sedangkan secara parsial menunjukkan kontribusi yang rendah terhadap keputusan optimal pimpinan daerah. Romney dan Steinbart (2006:23) menjelaskan *software* dan *database* yang tidak andal dapat membahayakan tidak hanya perusahaan dan pegawai yang menggunakannya, tetapi juga rantai pasokan perusahaan.

Adapun permasalahan belakangan ini terjadi terhadap kualitas informasi akuntansi. Masyarakat Anti Korupsi Indonesia melaporkan dugaan korupsi di PT Pos Indonesia ke Kejaksaan Agung. Koordinator MAKI Boyamin Saiman mengatakan, diduga ada penyimpangan pemberian tantiem atau bonus kepada direksi dan komisaris PT Pos Indonesia tahun 2017 padahal perusahaan dalam keadaan merugi. Hal itu berdasarkan laporan keuangan PT Pos Indonesia dalam tahun yang sama. Terdapat upaya merekayasa pembukuan sehingga seakan-akan mengalami keuntungan dengan cara penjualan aset berupa saham di Bank Mantap (Bank Mandiri Taspen Pos). Boyamin mengatakan, PT Pos Indonesia memberi uang sebesar Rp 5.359.000.000 kepada Direksi dan Komisaris perusahaan pada 2017. Dalam tahun yang sama, PT Pos Indonesia dinyatakan merugi berdasarkan neraca pembukuan keuangan perusahaan tahun 2017. Pemberian tantiem pada saat

perusahaan merugi dapat dikategorikan merugikan negara yang mengarah ke tindak pidana korupsi dengan nilai kerugian sebesar Rp 5.359.000.000. Terlebih lagi, tantiem diberikan setelah menjual aset berupa saham di Bank Mantap sebesar Rp 324,61 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 200 miliar dimasukkan sebagai pendapatan. Semestinya seluruh penjualan aset saham tidak boleh dimasukkan sebagai pendapatan yang menjadikan keuntungan. Boyamin mengatakan, angka penjualan tersebut dianggap terlalu murah. Hal ini menyebabkan perusahaan merugi. Boyamin melampirkan bukti-bukti berupa laporan laba-rugi PT Pos Indonesia hingga daftar pembayaran tantiem kepada direksi dan komisaris perusahaan. Ia juga sudah menerima tanda terima laporan dari Kejaksaan Agung. Dikonfirmasi terpisah, Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Muhammad Rum akan mengecek laporan yang masuk.

PT. Telekomunikasi Indonesia merilis hasil kerja semester I 2018. Kinerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) di semester 2018 merosot. Laba bersih perseroan turun 28,13%. Melansir laporan keuangan perseroan di keterbukaan informasi, laba bersih TLKM di semester I-2018 sebesar Rp 8,83 triliun. Angka itu turun 28,13% dibandingkan laba bersih perseroan di semester I-2017 sebesar Rp 12,1 triliun. Pendapatan TLKM di semester I-2018 juga hanya naik tipis sebesar 0,54% dari Rp 64,02 triliun di semester I-2017 menjadi Rp 64,36 triliun. Pos beberapa beban perusahaan juga tercatat naik. Seperti beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi naik dari Rp 18,4 triliun menjadi Rp 21,8 triliun.

Adapula pada tanggal 27 Februari 2018 Dalam sebuah diskusi mengenai keamanan data transportasi, Endro menceritakan pengalamannya di KAI kepada pakar keamanan data. Ia mengeluh sebesar apapun investasi untuk sistem keamanan, selalu ada gangguan yang menembus jaring pengaman KAI. Endro menyebut sudah memakai sistem keamanan berlapis seperti firewall, security operations center (SOC), dan program antivirus lainnya. Biaya yang harus dirogoh PT KAI untuk memasang sistem tersebut tidak kecil. Meski enggan menyebut angka detailnya, namun ia pastikan angkanya mencapai miliaran rupiah dan selalu meningkat setiap tahun. Jenis serangan yang kerap ditemui oleh sistem PT KAI cukup beragam mulai dari Trojan, DDoS, hingga ransomware. Sebagai antisipasi, Endro menyebut sistem keamanan yang beroperasi selama 24 jam sehingga dapat mendeteksi gangguan apapun yang menerobos masuk. Salah satu momen yang menjadi perhatian mereka adalah Lebaran yang menjadi puncak trafik pengguna layanan online PT KAI.

Lalu pada tanggal 13 Maret 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendalami masalah hilangnya dana milik belasan nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Heru Kristiyana mengatakan, pihaknya akan melakukan pengecekan terhadap masalah tersebut apakah karena kesalahan nasabah sendiri atau ada unsur kelalaian bank. Kalau terbukti bahwa bank-nya yang lalai atau salah, prinsipnya bank harus mengganti dana nasabah yang hilang. Sebelumnya, belasan nasabah bank BRI Unit Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, kehilangan uang tabungannya secara misterius. Uang

tabungan milik nasabah itu tiba-tiba berkurang dengan variasi antara Rp 500.000, Rp 4 juta, bahkan ada juga yang mencapai Rp 10 juta. Para nasabah kemudian meendatangi ke kantor BRI untuk mengetahui penyebab hilangnya uang dalam rekening tabungan tersebut. Oleh pihak bank, nasabah disarankan menunggu beberapa hari untuk mengatasi masalah ini. Sementara itu, pihak bank BRI Cabang Kediri sudah mendapat laporan tentang kejadian ini. Dugaan awal adalah adanya aktivitas *skimming*.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak berkualitas, dan salah satu faktornya adalah kompetensi *user*.

Berkaitan dengan kompetensi *user*, sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan BUMN terbatas dan belum memiliki kompetensi yang memadai dilihat dari rendahnya (*skill*) sumber daya manusia internal perusahaan dan kurangnya sumber daya manusia yang memahami teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi.

Berkaitan dengan keandalan *software*, masih terdapat perangkat lunak aplikasi yang belum dapat dioperasikan secara terintegrasi dan juga tidak *user friendly*. Perangkat lunak aplikasi yang tersedia belum memiliki pengendalian *intern* yang cukup tinggi.

Berkaitan dengan keandalan *database*, *database* yang dimiliki perusahaan belum bisa multi *user* dan belum memiliki pengaman yang baik. *Database* yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan belum memiliki fungsi data *recovery* dan belum memiliki pengaman data.

Berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi, yang dihasilkan sistem informasi akuntansi di perusahaan belum sesuai dengan kriteria kualitas informasi akuntansi. Kurang lengkapnya dokumen yang dihasilkan sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *user*. Budaya perusahaan yang tidak mendukung. Ketergantungan terhadap vendor teknologi informasi yang memiliki kualitas pelayanan buruk. Besarnya biaya pemeliharaan sistem.

Berbagai penelitian tentang penggunaan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pernah diteliti oleh Supriyati (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi *User*, Keandalan *Software*, dan Keandalan *Database* Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Perusahaan BUMN. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi *user*, keandalan *software* dan *database* dapat mempengaruhi tingginya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Sedangkan dalam penelitian Mahdi et al (2010) menunjukkan bahwa *software* informasi akuntansi belum mampu memperbaiki standar akuntansi di Iran, *software* informasi akuntansi belum berkaitan dengan sistem keuangan dengan sistem manajerial, sistem informasi akuntansi belum mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan perusahaan, sistem informasi akuntansi belum mampu memberikan informasi kesemua level manajemen, dan sistem informasi akuntansi di masa lalu fokus pada pencatatan, peringkasan, validasi transaksi keuangan organisasi.

Penggunaan dari sistem informasi tidak akan berjalan maksimal ketika tidak didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dalam suatu instansi. Dalam Mardia Rahmi (2013) yang berjudul Pengaruh Penggunaan

Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai terhadap Kualitas Informasi yang dilakukan pada Perusahaan BUMN di Kota Padang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi penggunaan teknologi informasi dan implementasi keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Artinya, jika implementasi penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai semakin baik, maka kualitas informasi yang dihasilkan-nya baik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan. Penelitian Nova Evania (2016) yang menguji pengaruh penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai, dan intensitas pemakaian terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan teknologi dan keahlian pemakai mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, tetapi intensitas pemakaian tidak ada pengaruh terhadap kualitas informasi. Penelitian Ayu dan Erawati (2016) yang menguji pengaruh kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak didukung dengan keandalan *software* dan *database*. Dengan meningkatnya keandalan *software* dan *database* akan memberikan dampak terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka hal tersebut menjadi alasan peneliti melakukan penelitian dengan judul.

**“PENGARUH KOMPETENSI *USER*, KEANDALAN *SOFTWARE*
DAN KEANDALAN *DATABASE* TERHADAP KUALITAS INFORMASI
AKUNTANSI”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi *user* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?
2. Bagaimana keandalan *software* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?
3. Bagaimana keandalan *database* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?
4. Bagaimana kualitas *informasi* akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh kompetensi *user* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?
6. Seberapa besar pengaruh keandalan *software* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?

7. Seberapa besar pengaruh keandalan *database* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?
8. Seberapa besar pengaruh kompetensi *user*, keandalan *software*, dan keandalan *database* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi *user* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui keandalan *software* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui keandalan *database* pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui kualitas informasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi *user* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.

6. Untuk mengetahui besar pengaruh keandalan *software* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh keandalan *database* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi *user*, keandalan *software*, dan keandalan *database* terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di Kota Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian penulis juga berharap dengan melakukan tinjauan ini akan memperoleh hasil yang dapat berguna secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

a. Bagi penulis

1. Pengetahuan ini dapat memberikan pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai pengaruh kompetensi user, keandalan software dan keandalan database terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Penulis juga dapat mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dengan penerapannya di lapangan.

2. Manfaat penelitian secara praktis:

a. Bagi instansi

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik dari perusahaan untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bila seandainya ada hal-hal yang perlu diperbaiki agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

b. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau sumbangan penelitian yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

c. Kegunaan akademis

Mampu memberikan referensi yang berguna bagi lingkungan kampus Universitas Pasundan. Juga diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam pengaruh kompetensi user, keandalan software dan keandalan

database terhadap kualitas informasi akuntansi didalam lingkungan kampus dan masyarakat.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Telekomunikasi Indonesia yang berada di Kota Bandung. Yaitu Kantor Pusat yang berlokasi di Jl. Japati no.1 Bandung 40133 Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018.